

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi ekonomi di Indonesia berkembang dengan sangat pesat. Perusahaan diharap sanggup dalam memperlihatkan ekstensinya dipasar global. Dalam memperlihatkan ekstensinya perusahaan membutuhkan dana yang besar. Perusahaan manufaktur bagian dari perusahaan yang berkontribusi bagi ekonomi Indonesia. Perusahaan ini menjadi objek investor dalam menanamkan modal karena mampu berkembang pesat pada perkembangan ekonomi dan memiliki ruang lingkup serta pangsa pasar yang besar.

Dalam perkembangan ekonomi dan bisnis yang sangat pesat ini dibutuhkan ketepatan dalam mengambil keputusan, yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan oleh pihak manajemen perusahaan, untuk mengurangi kemungkinan risiko dan ketidakpastian yang akan terjadi, maka dibutuhkan alokasi laba dalam pengambilan keputusan.

Keuntungan merupakan sumber dana yang utama bagi pertumbuhan perusahaan. Setelah sebuah perusahaan meraih keuntungan, perusahaan tersebut harus memutuskan apa yang harus dilakukan terhadap uang yang dihasilkannya. Keuntungan/hasil perusahaan yang telah *go public* dan sahamnya telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada umumnya dibagikan kepada pemegang saham biasanya dalam bentuk dividen.

Kepentingan yang diinginkan perusahaan bertolak belakang dengan yang diinginkan pemegang saham, dimana pemegang saham mengharapkan pembayaran dividen yang tinggi, sedangkan kepentingan perusahaan mengharapkan pembayaran dividen yang sebaliknya. Hal ini tentu saja menjadi kontradiktif bahkan dapat menjadi polemik antara kedua belah pihak, maka perlu adanya pembuatan kebijakan dividen yang tepat agar kepentingan antara perusahaan dengan pemegang saham dapat sejalan.

(Laili et al., 2015) mengatakan Kebijakan dividen yang optimal (*optimal dividend policy*) adalah kebijakan dividen yang menciptakan keseimbangan dividen saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang sehingga dapat memaksimalkan harga saham perusahaan Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi keuangan internal. Akan tetapi jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar. Selanjutnya kebijakan dividen ini harus dianalisa dalam kaitannya dengan

Dividend Payout Ratio (DPR) sebagai variabel dependen merupakan persentase dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham

Variabel-variabel independent yang digunakan dapat diidentifikasi seperti:

1. *Current Ratio* (CR)
2. *Debt Equity Ratio* (DER)
3. *Return On Assets* (ROA)

Current Ratio (CR), rasio yang paling umum digunakan untuk menaksir risiko hutang yang disajikan dalam neraca. Rasio ini menghubungkan aktiva lancar terhadap kewajiban lancar untuk mencoba memperlihatkan keamanan klaim pemberi hutang jika ada kegagalan. Semakin tinggi nilai rasio lancar, maka akan semakin baik posisi pemberi pinjaman, sehingga semakin tinggi juga DPR yang dibagikan. Likuiditas perusahaan merupakan hal penting dalam kebijakan dividen, karena dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar juga kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan utang) perusahaan. DER merupakan rasio total hutang terhadap total aktiva atau menghitung presentasi total dana yang disediakan kreditur.

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas perusahaan yang menghasilkan keuntungan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba merupakan salah satu indikator utama dari kemampuan perusahaan untuk membayar dividen sehingga profitabilitas merupakan faktor penentu terhadap dividen. Profitabilitas (*earning after tax dan asset*) merupakan variabel penting sebagai dasar pertimbangan para manajer perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen. Profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan profit untuk setiap aset yang ditanam. Meningkatnya profitabilitas

yang dicapai oleh suatu perusahaan akan meningkatkan harapan investor untuk memperoleh pendapatan dividen yang tinggi.

Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen Hal ini menginterpretasikan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, akan semakin besar tingkat kebutuhan dana untuk membiayai ekspansi. Semakin besar kebutuhan dana di masa yang akan datang, akan semakin memungkinkan perusahaan menahan keuntungan dan tidak membayarkan sebagai dividen. Hal ini dikarenakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya (likuiditas) bukan digunakan membayar dividen tetapi dialokasikan pada pembelian aktiva tetap atau aktiva lancar yang permanen, guna memanfaatkan kesempatan investasi yang ada serta untuk biaya operasional sehingga dalam menjalankan usahanya akan berdampak pada pembayaran dividen yang lebih kecil kepada investor. (Laili et al., 2015)

Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu $0,075 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Dividen ditolak. (Wati, 2015)

Return on Asset berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu $0,007 < 0,05$

dan memiliki arah koefisien regresi yang positif pada 0,854. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen diterima. (Wati, 2015)

Dari penelitian penelitian di atas maka saya tertarik untuk mengambil judul ini , yang berjudul ***Pengaruh Current Ratio , Debt to Equity Ratio , Return On Asset Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Kebijakan Dividen
2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Kebijakan Dividen
3. Pengaruh *Return on Asset* terhadap Kebijakan Dividen

1.3 Batasan Dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka Batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini memfokuskan pada *Pengaruh Current Ratio , Debt to Equity Ratio , Return On Asset* terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Objek yang diteliti adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan batasan masalah di atas , maka rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI?
4. Apakah *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI?

4.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI.

4.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak. Manfaat tersebut antara lain :

1. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *Kebijakan Dividen* khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Bagi perusahaan, diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan dalam menentukan kebijakan dividen.
3. Bagi investor, diharapkan menjadi bahan referensi untuk perbandingan untuk pengambilan keputusan sebelum melakukan investasi.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan sebagai bahan referensi untuk menyempurnakan atau perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang bersifat sejenis

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teoritis

2.1.1 Dividen

1. Pengertian Dividen

Dividen merupakan laba bersih perusahaan yang sebagian dibagikan kepada pemegang saham berdasarkan dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki. Besaran nilai dan waktu pembayaran dividen berdasarkan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Terdapat beberapa jenis dividen yaitu :

1. Dividen Kas (*Cash Dividend*)
2. Dividen Aktiva Selain Kas (*Property Dividend*)
3. Dividen Hutang (*Scrip Dividend*)
4. Dividen Likuidasi
5. Dividen Saham

Dalam pembayaran dividen terdapat beberapa tahapan atau prosedur yaitu :

1. Tanggal pengumuman (*date of declaration*)
2. *Cum-dividend* date
3. Tanggal pencatatan pemegang saham (*date of record*)
4. Tanggal pemisahan dividen (*ex-dividend date*)
5. Tanggal pembayaran (*date of payment*)

2. Teori Kebijakan Dividen

Menurut Bringham dan Houston dalam (Samrotun, 2015) terdapat tiga jenis kebijakan dividen, yaitu :

1. Kebijakan Dividen Pembayaran Rasio Konstan.
2. Kebijakan Dividen Teratur
3. Kebijakan Dividen Rendah Teratur dan Ditambah Ekstra

Terdapat tiga teori dari preferensi investor yaitu :

a. Dividend Irrelevance Theory

Teori ini menyatakan bahwa kebijakan dividen perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan maupun biaya modalnya. Teori ini dikemukakan oleh Merton Miller dan Franco Modigliani (MM). Mereka berpendapat bahwa nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh besarnya Dividend Payout Ratio namun nilai perusahaan hanya ditentukan oleh kemampuan dasarnya dalam menghasilkan laba dan resiko bisnisnya.

b. Teori Bird In The Hand (Bird In The Hand Theory)

Myron Gordon dan John Linther dalam (Purwanti et al., 2020) berpendapat bahwa sesungguhnya investor lebih menghargai pendapatan yang berupa dividen dari pada pendapatan yang diharapkan dari keuntungan modal (capital gain) yang akan dihasilkan dari laba ditahan. Pendapat Gordon dan Linther diberi nama oleh MM bird in the hand fallacy. Gordon dan Linther

beranggapan bahwa satu burung ditangan lebih berharga daripada seribu burung diudara.

c. Teori Preferensi Pajak (Tax Preference Theory)

Ada tiga alasan yang berkaitan dengan pajak untuk untuk beranggapan bahwa investor mungkin lebih menyukai pembagian dividen yang rendah daripada pembagian dividen yang tinggi, yaitu :

1. Keuntungan modal (capital gain) dikenakan tarif pajak yang lebih rendah dibandingkan
2. Pajak atas keuntungan tidak dibayarkan sampai saham itu terjual, sehingga ada efek nilai waktu.
3. Terhindar dari pajak keuntungan modal apabila saham yang dimiliki seseorang sampai ia meninggal, sama sekali tidak ada keuntungan modal yang terutang.

Menurut Brigham (1999) dalam (Chasanah, 2008) terdapat dua teori lain yang dapat membantu untuk memahami kebijakan dividen adalah :

a. *Information content or signaling hypothesis*

Di dalam teori ini Modigliani dan Miller berpendapat bahwa suatu kenaikan dividen yang diatas kenaikan normal biasanya merupakan suatu sinyal kepada para investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan suatu penghasilan yang baik di masa yang akan datang. Sebaliknya, suatu penurunan dividen yang dibawah penurunan normal diyakini investor sebagai suatu sinyal bahwa perusahaan mengalami masa sulit di masa mendatang.

b. *Clientele Effect*

Menyatakan bahwa pemegang saham yang berbeda akan memiliki preferensi yang berbeda terhadap kebijakan dividen perusahaan. Kelompok investor yang membutuhkan penghasilan saat ini lebih menyukai suatu Dividend Payout Ratio (DPR) yang tinggi, sebaliknya kelompok investor yang tidak begitu membutuhkan uang saat ini lebih senang jika perusahaan menahan sebagian besar laba bersih perusahaan.

Menurut Weston dan Copeland (1993) dalam (Purwanti et al., 2020) menyatakan bahwa kebijakan dividen dipengaruhi oleh :

1. Undang-Undang.
2. Posisi Likuiditas
3. Kebutuhan Pelunasan Hutang
4. Tingkat Ekspansi Aktiva
5. Tingkat Laba
6. Stabilitas Laba
7. Akses Ke Pasar Modal.
8. Kendali Perusahaan

3. Dividend Payout Ratio

Pengukuran kebijakan dividen yang diproksi oleh dividend payout ratio. Dividend payout ratio merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan perusahaan. Semakin tinggi rasio pembayaran dividen (dividend payout ratio) akan menguntungkan untuk pihak investor, tetapi

tidak berlaku untuk perusahaan karena akan memperlemah keuangan perusahaan, tetapi sebaliknya semakin rendah dividend payout ratio akan memperkuat keuangan perusahaan dan akan merugikan para investor, karena dividen yang diharapkan investor tidak sesuai yang diharapkan.

(Chasanah, 2008) menyatakan dividen juga dapat dikaitkan dengan *Signalling Theory* dimana adanya pengumuman pembagian dividen dapat menjadi sinyal yang baik terhadap investor untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan, namun dapat pula menjadi sinyal yang kurang baik ketika dividen yang diumumkan menurun dari periode sebelumnya.

Dividend Payout Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Cash Dividend}}{\text{Earning After Tax}}$$

- Cash Dividend :Dividen ini dibayarkan kepada pemilik atau pemegang saham dalam bentuk uang secara tunai
- Earning after tax: laba operasi perusahaan setelah dikurang pajak penghasilan

2.1.2 Current Ratio

1. Pengertian Current Ratio

Current ratio merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi current ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajiban jangka pendeknya (termasuk di dalamnya membayar dividen yang terhutang). Sebagaimana cash ratio, semakin tingginya current ratio juga dapat meningkatkan keyakinan para investor untuk membayar dividen yang diharapkan oleh investor.

2. Kelemahan Current Ratio

Meskipun dapat membantu untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menutupi utang jangka pendeknya, namun *current ratio* juga memiliki beberapa kelemahan diantaranya:

- a. Penyamarataan yang berlebihan terkait dengan liabilitas atau utang yang wajib dilunasi berupa uang ataupun pelayanan yang harus dilakukan kepada pihak lain, serta penyamarataan berlebihan terkait dengan saldo aset.
- b. Sulitnya membandingkan ukuran pada semua kelompok industri.
- c. Sedikitnya informasi terkait tren perusahaan.
- d. Sulitnya mendapatkan hasil apabila data-data yang tersedia tidak sinkron satu sama lain.
- e. Adanya keterbatasan teknik.

3. Kelebihan Current Ratio

Current ratio memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

- a. Dapat digunakan sebagai alat untuk membandingkan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan saat ini dengan liabilitas yang dimiliki.

- b. Kerap disebut dengan *working capital*, sehingga dapat membantu para investor dalam menganalisa kemampuan dari suatu perusahaan dalam membayarkan utang jangka pendek serta aset yang mereka miliki
- c. Tersaji dalam ikhtisar statistik atau angka-angka yang mudah ditafsirkan dan dibaca.
- d. Dapat digunakan sebagai pengganti laporan keuangan yang terbilang rumit dan sulit dipahami.
- e. Dapat melihat bagaimana posisi sebuah perusahaan di tengah perusahaan atau industri lainnya.
- f. Dapat lebih mudah membandingkan perusahaan satu dengan perusahaan lainnya guna melihat bagaimana perkembangan perusahaan secara time series atau periodik.

4. Rumus Mencari Current Ratio

Current Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current ratio (CR)} = \frac{\text{Curent Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

- *current asset* : beberapa aset yang bisa dicairkan menjadi uang dalam kurun waktu yang singkat atau dalam kurun waktu satu tahun.
- *current liabilities* : suatu kewajiban yang diharapkan akan dibayar dengan menggunakan aktiva lancar atau dengan menciptakan kewajiban jangka pendek lainnya.

2.1.3 Debt to Equity Ratio

1. Pengertian Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan utang) terhadap *total shareholders equity* yang dimiliki perusahaan. DER dihitung dengan membagi total hutang dengan total modal sendiri menurut Brigham dan Houston (2001) dalam (Janifairus et al., 2010) DER menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengakses pasar modal yang digambarkan dengan kemampuan berhutang. Hutang-hutang tersebut nantinya akan digunakan untuk membiayai aktivitasnya yang diharapkan dari hutang tersebut dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi. Tingkat DER yang semakin tinggi merupakan sinyal bahwa perusahaan mempunyai akses yang baik terhadap pasar keuangan namun perusahaan juga harus berhati-hati karena jika hutang tersebut tidak digunakan secara optimal maka beresiko menurunkan kemampuan kas perusahaan untuk membayar dividen karena kas yang ada digunakan untuk membayar hutang-hutang tersebut, begitu juga sebaliknya.

2. Kelemahan Debt to Equity Ratio

DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh modal sendiri yang digunakan sebagai pembayaran hutang. DER akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Semakin tinggi beban/ hutang (DER) maka resiko yang ditanggung juga besar. Hal ini akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan dan selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

3. Kelebihan Debt to Equity Ratio

Termasuk rasio keuangan penting dalam menentukan kondisi keuangan sebuah perusahaan. Angka rasio yang satu ini pun menjadi standar kapasitas perusahaan dalam membayar kewajiban yang dimilikinya. *Debt to Equity Ratio* mendapat perhatian lebih ketika mengecek tingkat kesehatan keuangan sebuah perusahaan.

4. Rumus Mencari Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

- Total Liabilities : merupakan sebuah kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan secara tunai dalam jangka waktu tertentu. Liabilitas ini dibagi ke dalam 3 kategori berdasarkan jangka waktu pelunasan, yakni kewajiban jangka panjang, kewajiban lancar dan kewajiban lain
- Total Equity : hak milik terhadap aset atau aktiva perusahaan, termasuk kekayaan bersih. Komponen ini terdiri dari setoran pemilik perusahaan dan sisa laba. Ekuitas terdiri dari setoran pemilik perusahaan dan juga sisa laba yang ditahan (*retained earni*)

2.1.4 Return On Asset

1. Pengertian Return On Asset

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas perusahaan yang menghasilkan keuntungan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Litner dalam Sunarto & (Laili et al., 2015) mengemukakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba merupakan salah satu indikator utama dari kemampuan perusahaan untuk membayar dividen sehingga profitabilitas merupakan faktor penentu terhadap dividen. Profitabilitas (*earning after tax dan asset*) merupakan variabel penting sebagai dasar pertimbangan para manajer perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen. Profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan profit untuk setiap aset yang ditanam. Meningkatnya profitabilitas yang dicapai oleh suatu perusahaan akan meningkatkan harapan investor untuk memperoleh pendapatan dividen yang tinggi

2. Kelemahan Return On Asset

Kelemahan ROA diantaranya sebagai berikut:

- a. Kurang mendorong manajemen untuk menambah asset apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata terlalu tinggi.
- b. Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek

yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjangnya.

3. Kelebihan Return On Asset

Keunggulan Return on Asset (ROA) adalah sebagai berikut :

- a. Perhatian manajemen dititik beratkan pada maksimalisasi laba atas modal yang diinvestasikan.
- b. ROA dapat dipergunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh setiap divisinya dan pemanfaatan akuntansi divisinya. Selanjutnya dengan ROA akan menyajikan perbandingan berbagai macam prestasi antar divisi secara obyektif. ROA akan mendorong divisi untuk menggunakan dalam memperoleh aktiva yang diperkirakan dapat meningkatkan ROA tersebut.
- c. Analisa ROA dapat juga digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produksi yang dihasilkan oleh perusahaan.
- d. Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.
- e. Selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis Return On Asset (ROA) juga berguna untuk kepentingan perencanaan.
- f. Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis Return On Asset (ROA) dapat diukur efisiensi penggunaan

modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.

4. Rumus Mencari Return On Asset

Return On Asset dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

- Net Income: total pendapatan yang sudah dikurangi total biaya di luar HPP.
- Total Assets: aset yang terdaftar dalam neraca keuangan (balance sheets).

Dalam neraca ini, aset merupakan liabilitas ditambah dengan ekuitas.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

| NO | Penulis | Judul | Hasil |
|----|------------------|---|--|
| 1 | (Wirajaya, 2017) | <i>Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Pada Harga Saham</i> | Current ratio tidak berpengaruh pada harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya atau menurunnya current ratio sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya tidak memiliki pengaruh pada harga saham perusahaan. Debt to equity ratio tidak berpengaruh pada harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya atau menurunnya Debt To Equity Ratio sebagai perbandingan antara utang |

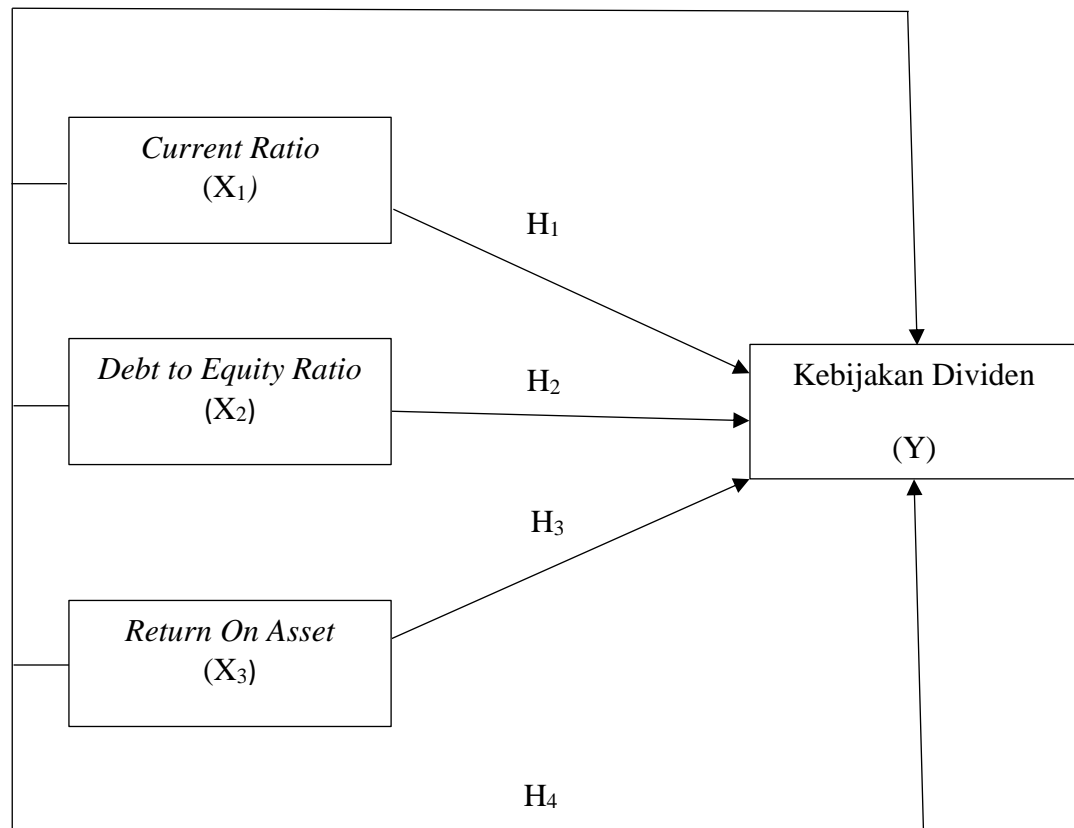
| | | | |
|---|----------------------|--|---|
| | | | <p>perusahaan dengan modal sendiri tidak memiliki pengaruh pada harga saham perusahaan. Return on asset berpengaruh positif pada harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya efektivitas dan efisiensi pengelolaan asset perusahaan dalam menghasilkan laba akan meningkatkan harga saham perusahaan begitu juga sebaliknya.</p> |
| 2 | (Laili et al., 2015) | <p>Pengaruh Debt To Equity Ratio, Kepemilikan Manajerial, Return On Assets, Dan Current Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio. (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2013)</p> | <p>DER tidak berpengaruh terhadap DPR. Hal ini menginterpretasikan bahwa semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, maka pada umumnya kemampuan perusahaan untuk membayar dividen akan semakin tinggi pula dividen yang dapat dibayarkan kepada para pemegang saham karena perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan laba yang besar. CR tidak berpengaruh terhadap DPR. Hal ini menginterpretasikan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, akan semakin besar tingkat kebutuhan dana untuk membiayai ekspansi. Semakin besar kebutuhan dana di masa yang akan datang, akan semakin memungkinkan perusahaan menahan keuntungan dan tidak</p> |

| | | | |
|---|-----------------------------|--|---|
| | | | membayarkan sebagai dividen. |
| 3 | (Juliarta, 2017) | Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Total Asset Turn Over Dan Asset Growth Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017 | Secara simultan CR , DER, ROA, TATO dan AG berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen dan Secara parsial CR, DER berpengaruh negatif dan signifikan. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen sedangkan TATO dan AG tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. |
| 4 | (Marietta & Sampurno, 2013) | Analisis Pengaruh Cash Ratio, Return On Assets, Growth, Firm Size, Debt to Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio : (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011) | Berdasarkan hasil uji t, pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011 terdapat hasil sebagai berikut variable Return On Assets, Firm Size, DER berpengaruh positif terhadap DPR. Sedangkan variabel Cash Ratio memiliki hasil positif tidak signifikan, variabel Growth negatif dan tidak signifikan. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan kedalam model penelitian berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen diperoleh hasil nilai F hitung sebesar 7,170 dengan probabilitas 0,000 karena probabilitas lebih |

| | | | |
|---|---------------------------|---|---|
| | | | <p>kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Dividend perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk hasil uji koefisien determinasi (R^2) perusahaan manufaktur, memiliki hasil sebesar 0,224. Artinya besar pengaruh variabel independen yaitu Cash Ratio, ROA, Growth, Size, DER terhadap variabel dependen DPR dapat diterangkan oleh persamaan ini sebesar 22,4%. Sedangkan sisanya sebesar 77,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.</p> |
| 5 | (Janifairus et al., 2010) | <p>Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Assets Growth, Dan Cash Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010)</p> | <p>Berdasarkan pada penghitungan analisis regresi linier berganda, dapat diketahui : bahwa secara simultan variabel ROA (X_1), DER (X_2), Assets Growth (X_3), dan Cash Ratio (X_4) mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap DPR. Secara parsial variabel ROA (X_1), Assets Growth (X_3), dan Cash Ratio (X_4) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap DPR, sedangkan DER (X_2) tidak berpengaruh signifikan. Variabel ROA mempunyai pengaruh yang paling kuat dibandingkan</p> |

| | | | |
|---|--------------|--|---|
| | | | dengan variabel yang lainnya terhadap DPR. |
| 6 | (Wati, 2015) | Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Collateral Asset, Dan Pertumbuhan Asset Terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2013) | <p>Return on Asset berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen.</p> <p>Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu $0,007 < 0,05$ dan memiliki arah koefisien regresi yang positif pada 0,854.</p> <p>Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan Return on Asset berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen diterima.</p> <p>. Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.</p> <p>Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu $0,075 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Dividen ditolak.</p> |

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

H₁. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Kebijakan Dividen

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu. Posisi likuiditas perusahaan pada kemampuannya membayar dividen sangat berpengaruh karena dividen dibayarkan dengan kas dan tidak dengan laba ditahan, perusahaan harus memiliki kas tersedia untuk pembayaran dividen. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka kemungkinan pembayaran dividen lebih baik pula (Pasadena, 2013) Penelitian oleh Diantini dan Badjra di dalam (Fatahurrazak, SE.Ak., M.Ak., CA;

Tumpal Manik, 2014), menyimpulkan hasil bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

H2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Kebijakan Dividen

Debt to equity ratio merupakan rasio hutang terhadap modal sendiri. Rasio ini mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri, dimana semakin besar rasio ini menggambarkan akibat yang kurang baik bagi perusahaan. peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima, karena kewajiban membayar hutang lebih diprioritaskan daripada pembagian dividen. Jika beban hutang semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagi dividen akan semakin rendah, sehingga *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*. Penelitian Sari (2015) didalam (Fatahurrazak, SE.Ak., M.Ak., CA; Tumpal Manik, 2014) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

H3. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Kebijakan Dividen

Return on assets merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan . Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban tetapnya yaitu bunga dan pajak. Oleh karena itu dividen yang diambil dari keuntungan bersih akan mempengaruhi *dividend payout ratio*.

Perusahaan yang semakin besar keuntungannya akan membayar porsi pendapatan yang semakin besar sebagai dividen Sudarsi, dalam (Fatahurrazak, SE.Ak., M.Ak., CA; Tumpal Manik, 2014) Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalian investasi (*return*) semakin tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan Saleh (2015) didalam (Fatahurrazak, SE.Ak., M.Ak., CA; Tumpal Manik, 2014), menyimpulkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

H4. Pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* berpengaruh terhadap kebijakan dividen

Berdasarkan uji simultan, diketahui bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio* *return on assets* secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen (*dividend payout ratio*) pada perusahaan manufaktur. Hal ini diperkuat dengan nilai signifikan 0,000 dan *f* hitung sebesar 9,469 > *f* tabel nya yaitu 2,36. (Fatahurrazak, SE.Ak., M.Ak., CA; Tumpal Manik, 2014)

- H1 :Diduga *current ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
- H2 :Diduga *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
- H3 :Diduga *return on assets* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

H4 :Diduga *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI